



PENCIPTAAN BATIK TULIS MOTIF FLORA FAUNA DENGAN TEKNIK JAHIT TRAPUNTO DAN DIJADIKAN HIASAN DINDING

CREATION OF WRITE BATIK WITH FLORA FAUNA MOTIFS USING TRAPUNTO SEWING TECHNIQUES AND MADE INTO WALL DECORATIONS

Renata Dinda Sihombing¹, Azmi²

Pendidikan Seni Rupa, Universitas Negeri Medan

Email: dindasihombingrenata@gmail.com¹, rdinthasky@gmail.com²

Article Info

Article history :

Received : 09-11-2025

Revised : 10-11-2025

Accepted : 12-11-2025

Published : 14-11-2025

Abstract

This creative research aims to find out how personal experiences become the main source of ideas in the creative process of making painted batik works. This research discusses the process of creating hand-drawn batik by highlighting flora and fauna motifs based on Indonesia's natural wealth which has both aesthetic and philosophical value. The method of creating the work through the stages of idea exploration, design planning, motif transfer to the cloth, batik process, coloring, and the application of trapunto sewing techniques to provide a raised effect (3D) and framed according to the size of the prime cloth 60 x 80 cm so that the work becomes expressive and decorative. The results of the creation show that the combination of hand-drawn batik and trapunto techniques is able to present new visual innovations, strengthen artistic values, and add to the function of batik not only as clothing but also as a two-dimensional work of art for interior decoration. Thus, this work is expected to broaden the appreciation of hand-drawn batik while becoming an alternative development of contemporary textile art.

Keywords: *Hand-drawn batik, flora, fauna, trapunto, wall decoration.*

Abstrak

Penelitian penciptaan ini bertujuan mengetahui bagaimana pengalaman pribadi menjadi sumber ide utama dalam proses kreatif pembuatan karya batik lukis. Penelitian ini membahas proses penciptaan batik tulis dengan mengangkat motif flora dan fauna didasarkan pada kekayaan alam Indonesia yang memiliki nilai estetis sekaligus filosofi. Metode penciptaan karya melalui tahapan eksplorasi ide, perancangan desain, pemindahan motif pada kain, proses membatik, pewarnaan, serta penerapan teknik jahit trapunto untuk memberikan efek timbul (3D) dan dibingkai sesuai ukuran kain prima 60 x 80 cm sehingga karya menjadi ekspresif dan dekoratif. Hasil penciptaan menunjukkan bahwa perpaduan batik tulis dan teknik trapunto mampu menghadirkan inovasi visual baru, memperkuat nilai artistik, serta menambah fungsi batik tidak hanya sebagai busana tetapi juga sebagai karya seni rupa dua dimensi untuk hiasan interior. Dengan demikian, karya ini diharapkan dapat memperluas apresiasi terhadap batik tulis sekaligus menjadi alternatif perkembangan seni tekstil kontemporer.

Kata kunci: *Batik tulis, Flora, Fauna, Trapunto, Hiasan dinding.*

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai salah satu negara yang memiliki kekayaan budaya yang sangat beragam. Salah satu warisan budaya yang paling terkenal ialah batik, sebuah seni pewarnaan kain yang telah diakui oleh UNESCO sebagai Warisan Budaya Tak benda pada tanggal 2 oktober 2009,



menjadikannya identitas bangsa yang harus terus dilestarikan dan dikembangkan (Supriono,2016:3).

Jika kita mendengar kata batik, batik terbuat dari suatu jenis kain yang dibuat secara khusus mengikuti motif-motif tertentu, inilah yang dimaksud dengan pengertian batik secara umum. Secara etimologis, kata "batik" berasal dari bahasa Jawa, dengan akar kata *tik* yang berarti membuat titik kecil. Istilah ini juga dikaitkan dengan pekerjaan yang halus, lembut, dan detail yang mengandung unsur keindahan (Wulandari,2011:4). Secara lebih luas, batik merujuk pada proses menitikkan malam atau lilin menggunakan alat canting untuk membentuk motif yang tersusun dari titik dan garis. Batik tidak hanya dilakukan sebagai bahan pakaian, tetapi juga dapat dimanfaatkan untuk memperindah interior rumah dan berbagai elemen dekoratif lainnya. Dalam hal ini batik dapat dikembangkan menjadi sebuah karya inovatif seperti hiasan dinding.

Aspek ini berhubungan dengan fungsinya, di mana tujuan penciptaannya ialah sebagai hiasan dinding. Hiasan dinding berperan sebagai elemen yang membentuk atau mendukung suasana suatu ruang, karena dianggap memiliki nilai tambah dalam menciptakan kenyamanan di dalam ruangan. Keberadaan hiasan dinding tersebut dapat dinikmati oleh penghuni rumah maupun tamu. Selain itu, hiasan dinding juga berfungsi sebagai elemen estetika, yang memperindah ruang dan menambah keindahan di dalamnya.

Elemen estetis dalam ruang-ruang rumah tinggal kini semakin dianggap penting, bukan hanya untuk memberikan kesan indah, tetapi juga untuk membantu menciptakan suasana yang nyaman dan harmonis di dalam ruangan. Berbagai elemen dekoratif yang sering diterapkan di rumah, seperti hiasan meja, hiasan dinding, dan lainnya, berperan dalam mempercantik interior. Hiasan dinding memiliki peran penting dalam menciptakan suasana ruangan yang lebih hidup, sehingga dapat dinikmati oleh penghuni maupun tamu. Berbagai jenis hiasan dinding yang sering dijumpai meliputi foto, karya batik, makrame, dan lukisan. Secara visual, lukisan hadir dalam beragam bentuk, seperti lukisan kaca, mozaik, mural, batik, dan lainnya.

Salah satu jenis lukisan yang sering ditemukan dalam ruang rumah saat ini lukisan batik dengan berbagai gaya. Batik sendiri adalah kain yang digambar secara khusus dengan menggunakan malam dan proses pencelupan. Sebagai salah satu warisan budaya Indonesia yang telah ada sejak abad ke-17, batik telah mendunia dan memiliki banyak penggemar, baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Selain digunakan sebagai pakaian, batik juga dapat dimanfaatkan untuk mempercantik ruangan di rumah. Analisis dari karya ini menggunakan landasan teori, yaitu teori bentuk (*special from theory*), dengan menggunakan teori ini karya batik dapat dipahami sebagai sistem visual yang memiliki nilai estetika murni dari struktur formalnya, tanpa perlu memaknai simbol atau pesan budaya, ritme, warna, garis, dan pola yang dirancang secara sadar. Teori ini menempatkan batik sebagai karya seni rupa yang dapat dinikmati secara visual dan intelektual, bukan sekedar produk kerajinan atau simbol tradisi. Dan beberapa yang perlu dianalisis dari karya ini ialah, garis, warna, bentuk dan pola, tekstur, dan ruang. (Rahmadhani, 2025).

Teknik Trapunto merupakan metode yang menghasilkan efek berdimensi dengan mengisi dakron di antara dua lapisan kain, kemudian dijahit baik secara manual maupun dengan mesin. Penciptaan ini bertujuan untuk menghadirkan inovasi baru dalam dekorasi hiasan dinding, khususnya di ruang tamu pada rumah tinggal. Pada masa kini, inovasi dalam batik sangat diperlukan untuk menarik minat pasar, khususnya generasi muda, yang mungkin menganggap batik sebagai



sesuatu yang tradisional dan kurang relevan dengan gaya hidup modern. Oleh karena itu, menghadirkan motif batik yang segar dengan tetap mempertahankan esensi budaya tradisional adalah tantangan sekaligus peluang besar. Hiasan dinding sebagai medium penyampaian karya batik juga dianggap tepat karena selain dapat berfungsi sebagai elemen dekoratif, ia juga bisa menjadi sarana untuk melestarikan dan mempromosikan kekayaan budaya Indonesia.

Konsep penciptaan ini berawal dari masalah yang ditemukan, yang kemudian memunculkan ide untuk mengembangkan karya yang dapat digunakan sebagai hiasan dinding di suatu ruangan. Pembuatan hiasan dinding ini akan fokus pada penggabungan berbagai teknik untuk menghasilkan karya yang unik dan menarik, berbeda dari hiasan dinding pada umumnya. Oleh karena itu, akan diterapkan teknik batik kombinasi trapunto dalam proses pembuatannya.

Teknik batik kombinasi trapunto memiliki potensi pengembangan yang sangat besar. Para perajin dapat bereksperimen dengan berbagai kombinasi teknik batik dan variasi bahan pengisi untuk menciptakan karya-karya yang inovatif dan unik. Penggunaan warna-warna yang kontras dan kombinasi motif yang menarik juga dapat meningkatkan nilai estetika karya.

METODE PENELITIAN

Metodologi merupakan ilmu tentang berbagai metode yang digunakan dalam suatu pekerjaan. Menurut S.P. Gustami (2007:329–330), dalam penciptaan karya seni, khususnya seni kriya, terdapat tiga tahap utama, yaitu eksplorasi, perancangan, dan perwujudan. Tahap eksplorasi adalah proses penggalian ide melalui identifikasi dan perumusan masalah dengan mengumpulkan data dari studi pustaka dan observasi terkait bentuk, warna, filosofi, serta makna motif nongeometris. Hasil eksplorasi tersebut menjadi dasar tahap perancangan, di mana ide dituangkan dalam bentuk sketsa dan desain dengan mempertimbangkan unsur estetika, keselarasan visual, serta teknik trapunto untuk menghasilkan rancangan hiasan dinding. Tahap terakhir adalah perwujudan, yaitu proses realisasi rancangan menjadi karya nyata melalui persiapan alat dan bahan, pembuatan desain, pengerjaan karya, hingga tahap akhir finishing agar tercipta hasil yang sesuai dengan tema dan konsep yang telah ditetapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam proses penciptaan terdapat 13 karya berjudul *harmony of life*, *penyu penjaga samudra*, *jala-jala harapan di kegelapan*,

1. Karya Batik Hiasan dinding 1



Gambar 4. 1 Desain 1



Gambar 4. 2 Hasil Karya 1

Pencipta : Renata Dinda Sihombing

Judul : Harmony of life

Ukuran : 60 x 80 cm

Teknik : Batik tulis

Media : Kain Prima

Karya ini menggambarkan harmoni kehidupan dan harapan akan kemakmuran yang terinspirasi dari keindahan alam. Melalui batik tulis dengan teknik trapunto, seniman menghadirkan visual kolam tenang berisi bunga teratai sebagai simbol kesucian dan dua ekor katak sebagai simbol kemakmuran. Pola dekoratif yang rumit menegaskan bahwa keindahan lahir dari ketelitian, selaras dengan proses membatik itu sendiri. Teknik trapunto memberi efek timbul pada bunga dan tubuh katak, membuat objek tampak hidup serta memperkaya nilai estetika dan makna tentang perjuangan mencapai kemurnian dan kemakmuran. Warna-warna cerah seperti magenta, kuning, emas, hijau, dan biru menciptakan kesan optimisme, kebahagiaan, serta keseimbangan alam. Filosofi teratai yang mekar di lumpur menggambarkan kesucian dan pencerahan di tengah kesulitan, sementara katak melambangkan kesuburan, kelimpahan, dan lingkungan yang sehat. Sebagai hiasan dinding, karya ini menjadi pengingat agar manusia tetap suci dan bersinar seperti teratai meski menghadapi tantangan hidup.

2. Karya Batik Hiasan Dinding 2



*Gambar 4. 3 Desain 2**Gambar 4. 4 Hasil Karya 2*

Penciptaan : Renata Dinda Sihombing

Judul : Penyu penjaga samudra

Ukuran : 60 x 80 cm

Teknik : Batik tulis

Media : Kain prima

Karya ini menggambarkan keseimbangan hidup, harapan akan umur panjang, dan kelestarian alam melalui batik tulis bermotif flora-fauna yang menampilkan penyu berenang anggun di samudra tenang. Motif bunga dan daun pada cangkang penyu melambangkan keindahan batin dan kekuatan spiritual, diperkuat dengan teknik trapunto yang memberi efek timbul sehingga penyu tampak hidup. Warna-warna lembut seperti biru muda, hijau, kuning emas, dan merah menciptakan harmoni antara ketenangan dan vitalitas kehidupan laut. Penyu menjadi simbol ketahanan, umur panjang, dan perlindungan, sedangkan bunga di cangkangnya menggambarkan keindahan yang memberi manfaat bagi sekitar. Sebagai hiasan dinding, karya ini mengingatkan manusia untuk hidup selaras dengan alam, penuh ketekunan, dan menjaga keseimbangan dalam setiap perjalanan hidup.

3. Karya Batik Hiasan Dinding 3

*Gambar 4. 5 Desain 3**Gambar 4. 6 Hasil Karya 3*

Penciptaan : Renata Dinda Sihombing

Judul : Jala-jala harapan di kegelapan

Ukuran : 60 x 80 cm

Teknik : Batik tulis

Media : Kain prima

Karya ini menggambarkan keindahan dan harapan di tengah tantangan hidup melalui visual laba-laba yang menenun jaringnya di atas latar batik hitam yang penuh misteri. Laba-laba melambangkan ketekunan, kreativitas, dan kekuatan dalam menghadapi kesulitan,



sementara jaringnya dengan pola batik halus menyimbolkan kemampuan mengubah rintangan menjadi karya yang bermakna. Teknik trapunto pada bagian tubuh dan kaki laba-laba serta kelopak bunga memberi efek timbul yang menonjolkan keteguhan dan daya hidup. Warna hitam sebagai latar melambangkan kekuatan dan keteguhan, dipadukan dengan warna-warna cerah seperti kuning emas, ungu, merah muda, dan biru pastel yang menciptakan kontras harmonis antara kegelapan dan harapan. Secara filosofis, karya ini mengajarkan bahwa setiap tantangan hidup adalah ruang untuk menciptakan keindahan, kemakmuran, dan harapan, sebagaimana laba-laba yang terus menenun meski menghadapi kehancuran.

4. Karya Batik Hiasan Dinding 4



Gambar 4. 7 Desain 4



Gambar 4. 8 Hasil Karya 4

Penciptaan : Renata Dinda Sihombing

Judul : Harmoni dibawah laut disiklus kehidupan pari

Ukuran : 60 x 80 cm

Teknik : Batik tulis

Media : Kain prima

Karya ini menggambarkan evolusi dan harmoni kehidupan melalui keindahan bawah laut yang divisualisasikan dengan ikan pari dalam berbagai tahap pertumbuhan. Pari kecil berwarna merah muda dan oranye melambangkan semangat masa muda, sementara pari besar berwarna ungu dan hijau toska merepresentasikan kedewasaan, kebijaksanaan, dan keseimbangan hidup. Latar kain krem keemasan mencerminkan dasar kehidupan yang netral, dengan elemen flora laut seperti karang dan bintang laut yang memperkuat simbol keterhubungan antar makhluk. Teknik trapunto memberi efek timbul yang menegaskan dinamika gerak dan kedalaman visual karya. Palet warna laut yang cerah menampilkan nuansa kontemporer dan menggambarkan keseimbangan antara ketenangan serta vitalitas kehidupan. Secara filosofis, ikan pari melambangkan adaptasi, perlindungan diri, dan pertumbuhan spiritual, sementara unsur laut menegaskan pentingnya menjaga harmoni antara manusia dan alam. Sebagai hiasan dinding, karya ini menjadi pengingat akan perjalanan hidup yang terus berevolusi menuju kebijaksanaan dan keseimbangan.

5. Karya Batik Hiasan Dinding 5

*Gambar 4. 9 Desain 5**Gambar 4. 10 Hasil Karya 5*

Penciptaan : Renata Dinda Sihombing

Judul : Elephant Bloom

Ukuran : 60 x 80 cm

Teknik : Batik tulis

Media : Kain prima

Karya ini menggambarkan sosok agung yang melambangkan kekuatan, kebijaksanaan, dan kasih sayang melalui figur gajah berhias bunga. Gajah berdiri sebagai simbol keteguhan dan kepemimpinan, sementara bunga-bunga kuning dan merah muda yang menghiasinya merepresentasikan kelembutan, kebajikan, dan keindahan hati. Warna coklat tanah pada tubuh gajah dipadukan dengan latar merah muda dan hijau rimbun, menciptakan harmoni antara ketegasan dan kelembutan. Teknik batik tulis yang detail serta penerapan trapunto memberi efek timbul pada kepala gajah dan bunga, menambah kesan kuat namun lembut. Secara filosofis, gajah melambangkan kekuatan yang bijaksana dan pelindung yang setia, sedangkan bunga menggambarkan cinta, keramahan, dan keindahan spiritual. Karya ini menjadi simbol harmoni antara kekuatan dan kelembutan, mengajarkan bahwa kekuasaan sejati terwujud dalam kebijaksanaan dan kasih sayang terhadap sesama.

6. Karya Batik Hiasan Dinding 6



Gambar 4. 11 Desain 6



Gambar 4. 12 Hasil Karya 6

Penciptaan : Renata Dinda Sihombing

Judul : Koala kembang dengan keindahan dalam ketenangan

Ukuran : 60 x 80 cm

Teknik : Batik tulis

Media : Kain prima

Karya ini menggambarkan meditasi visual tentang ketenangan, keterikatan, dan kesederhanaan hidup melalui figur koala yang damai dan menyatu dengan alam. Tubuh koala yang membentuk mozaik bunga dan daun melambangkan harmoni antara manusia dan lingkungan, dengan motif bunga merah muda dan kuning sebagai simbol kebahagiaan sederhana, serta daun hijau sebagai lambang pertumbuhan dan kesuburan. Koala yang memeluk batang pohon mengajarkan kesetiaan pada akar kehidupan dan prinsip dasar yang menopang keberadaan. Teknik batik tulis yang digunakan menampilkan detail halus, dan rencana aplikasi trapunto akan memberi efek timbul seolah koala bernapas, memperkuat kesan hidup dan damai. Warna-warna pastel seperti abu-abu kebiruan, hijau mint, kuning, merah muda, dan coklat menciptakan suasana teduh dan harmonis yang merefleksikan karakter santai koala. Secara filosofis, karya ini menyampaikan pesan bahwa kedamaian sejati lahir dari keselarasan dengan alam dan diri sendiri, serta mengajak penikmatnya untuk hidup tenang, menghargai kesederhanaan, dan menjaga keseimbangan dengan lingkungan sekitar.

7. Karya Batik Hiasan Dinding 7





Gambar 4. 14 Hasil Karya 7

Gambar 4. 13 Desain

Penciptaan : Renata Dinda Sihombing
Judul : Perayaan Warna di Bawah Gelombang
Ukuran : 60 x 80 cm
Teknik : Batik tulis
Media : Kain prima

Karya ini menggambarkan perayaan keanekaragaman individu dan pentingnya perlindungan diri di tengah dinamika kehidupan. Setiap cangkang kerang melambangkan pribadi yang unik—dari yang misterius dan kreatif hingga yang terbuka dan kuat—namun semuanya hidup dalam satu kesatuan lautan yang melambangkan kehidupan itu sendiri. Teknik batik tulis memberi detail dan warna kaya pada tiap cangkang, sementara rencana penerapan trapunto akan menambah efek timbul yang menegaskan makna perlindungan dan kekuatan batin. Palet warna cerah seperti kuning, merah muda, ungu, oranye, dan hijau toska menghadirkan suasana tropis yang ceria dan penuh energi. Secara filosofis, cangkang menjadi simbol rumah, perlindungan, dan pertumbuhan spiritual, sedangkan latar biru laut menggambarkan kehidupan yang terus mengalir. Karya ini mengajak penikmatnya untuk merayakan keunikan diri, menjaga kekuatan batin, dan tetap menampilkan keindahan dalam perjalanan hidup yang dinamis.

8. Karya Batik Hiasan Dinding 8



Gambar 4. 15 Desain 8



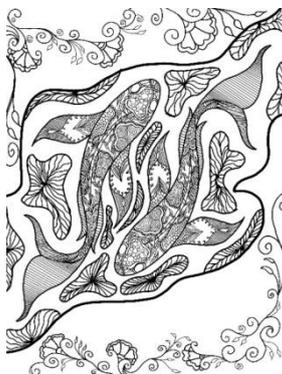
Gambar 4. 16 Hasil Karya 8

Penciptaan : Renata Dinda Sihombing
Judul : Hipokampus Mekar
Ukuran : 60 x 80 cm
Teknik : Batik tulis
Media : Kain prima

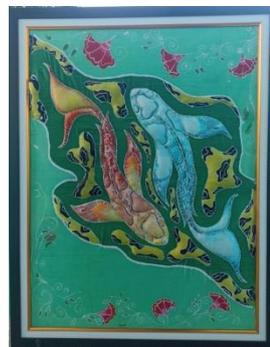


Karya batik ini menggambarkan nilai kesetiaan, peran, dan kasih sayang melalui simbol kuda laut yang berdiri tegak di tengah lautan kehidupan. Tubuh hijau-kuningnya melambangkan harapan dan optimisme, sementara bunga-bunga ungu dan merah di sekitarnya menggambarkan cinta dan spiritualitas. Teknik batik tulis dengan rencana trapunto memberi efek timbul yang memperkuat makna keteguhan dan keindahan nilai luhur tersebut. Palet warna tropis — hijau, kuning, oranye, ungu, dan merah muda — menciptakan kesan ekspresif dan kontemporer. Secara filosofis, kuda laut melambangkan kesetiaan, tanggung jawab, dan pengorbanan, sementara bunga laut melambangkan kemakmuran dan keindahan hidup. Keseluruhan karya menyampaikan pesan bahwa kesetiaan dan kasih sayang yang tulus akan menumbuhkan keindahan, kebahagiaan, serta harmoni dalam kehidupan.

9. Karya Batik Hiasan Dinding 9



Gambar 4. 17 Desain 9



Gambar 4. 18 Hasil Karya 9

Penciptaan : Renata Dinda Sihombing

Judul : Duo koi harmoni dan Arus keberuntungan

Ukuran : 60 x 80 cm

Teknik : Batik tulis

Media : Kain prima

Karya batik ini menggambarkan perjalanan hidup yang seimbang dan penuh berkah melalui dua ikan berwarna kontras: satu berwarna api (oranye-merah) melambangkan semangat dan ambisi, sementara yang lain berwarna air (biru-putih) melambangkan ketenangan dan kebijaksanaan. Keduanya berenang harmonis dalam alur kehidupan, mencerminkan keseimbangan antara energi dan kedamaian batin. Teknik batik tulis menghadirkan gerakan yang lentur, sedangkan rencana trapunto menonjolkan tekstur sisik untuk memperkuat makna kekuatan dan harmoni. Palet warna hangat dan dingin—dengan hijau mint, merah fuchsia, dan kuning—memberi kesan hidup dan seimbang. Secara filosofis, dua ikan ini merepresentasikan keseimbangan Yin dan Yang, ketekunan, serta keberuntungan yang tumbuh dari kehidupan yang selaras. Karya ini menjadi pengingat bahwa keberhasilan sejati lahir dari perpaduan antara semangat berjuang dan ketenangan hati.

10. Karya Batik Hiasan Dinding 10

*Gambar 4. 19 Desain 10**Gambar 4. 20 Hasil Karya 10*

Penciptaan : Renata Dinda Sihombing

Judul : Squirrel of Fortune

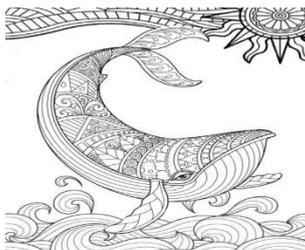
Ukuran : 60 x 80 cm

Teknik : Batik tulis

Media : Kain prima

Karya batik ini menggambarkan semangat hidup, kegigihan, dan persiapan menghadapi masa depan melalui sosok tupai yang energik. Tupai berwarna oranye-kuning melambangkan kerja keras, keberuntungan, dan optimisme, sementara latar daun rimbun dan bunga matahari merepresentasikan rezeki serta harapan hidup yang cerah. Teknik batik tulis menghadirkan detail halus pada tubuh tupai, dan rencana penerapan trapunto akan menonjolkan bentuk serta tekstur ekornya, menegaskan makna bahwa kerja keras dan energi positif adalah kekuatan nyata. Palet warna hangat (oranye, kuning) dipadukan dengan warna dingin (hijau, tosca) menciptakan kesan ceria dan dinamis. Secara filosofis, tupai melambangkan perencanaan, ketekunan, dan kecerdasan, sedangkan flora di sekitarnya menggambarkan lingkungan yang subur bagi mereka yang gigih. Pesan utama karya ini adalah bahwa kegigihan dan persiapan akan membawa keberlimpahan dan kebahagiaan hidup.

11. Karya Batik Hiasan Dinding 11

*Gambar 4. 21 Desain 11**Gambar 4. 22 Hasil Karya 11*



Penciptaan : Renata Dinda Sihombing
Judul : Naga Biru Samudra di Bawah Mentari Fajar
Ukuran : 60 x 80 cm
Teknik : Batik tulis
Media : Kain prima

Karya ini berjudul *Pencarian Jati Diri dan Keseimbangan Hidup di Samudra Raya*, menggambarkan seekor Paus Naga Biru yang melompat gagah menuju Mentari Fajar, simbol keseimbangan dan pencerahan hidup. Tubuh paus dihiasi ornamen batik keseimbangan, melambangkan warisan budaya dan kompleksitas pengalaman manusia. Melalui teknik batik tulis dan trapunto, karya ini menonjolkan nilai ketelitian, kesabaran, dan spiritualitas; efek timbul pada paus dan matahari menandakan kekuatan, harapan, serta makna kehidupan yang mendalam. Dari sisi warna, karya ini terbagi dalam tiga zona: langit/fajar dengan nuansa kuning, jingga, dan merah bata yang hangat; tubuh paus dengan warna biru, tosca, dan ungu yang menghadirkan kesan agung dan misterius; serta samudra berwarna biru muda dan putih yang menenangkan. Secara filosofis, paus melambangkan kekuatan, kebebasan, dan kebijaksanaan spiritual, sedangkan matahari mencerminkan harapan dan siklus kehidupan. Air dan ombak melambangkan perubahan serta tantangan hidup yang dapat diatasi. Karya ini menjadi pengingat visual tentang semangat untuk bangkit, menjaga keseimbangan, dan menghargai warisan budaya yang memperkaya perjalanan hidup manusia.

12. Karya Batik Hiasan Dinding 12



Gambar 4. 23 Desain 12



Gambar 4. 24 Hasil Karya 12

Penciptaan : Renata Dinda Sihombing
Judul : Kupu-Kupu Mekar di Samudra Biru
Ukuran : 60 x 80 cm
Teknik : Batik tulis
Media : Kain prima

Karya ini berjudul *Perwujudan Keindahan Sejati*, menggambarkan proses transformasi dan keseimbangan hidup melalui simbol Kupu-Kupu Ungu yang melindungi Bunga Kehidupan



di pusatnya. Kupu-kupu melambangkan perubahan dan spiritualitas, sementara bunga merepresentasikan inti keindahan dan pertumbuhan jiwa. Daun-daun pelindung menggambarkan dukungan lingkungan yang memungkinkan proses metamorfosis itu terjadi. Karya ini dibuat dengan teknik batik tulis dan jahit trapunto, di mana efek timbul pada kupu-kupu dan bunga menekankan makna bahwa keindahan sejati dan nilai spiritual harus diangkat dan dihargai. Pemilihan warna menonjolkan kontras antara latar biru tosca yang tenang dan objek utama berwarna ungu, pink, dan kuning cerah, menciptakan harmoni visual dan fokus simbolik. Biru melambangkan ketenangan dan kedalaman hidup; ungu menandakan kebijaksanaan; sementara pink dan kuning memancarkan energi, cinta, serta kehidupan. Secara filosofis, karya ini merepresentasikan perjalanan manusia menuju keindahan sejati melalui transformasi, dukungan lingkungan, dan keseimbangan batin, dengan pesan bahwa kecantikan spiritual akan selalu menjadi pusat yang menonjol dalam kehidupan.

13. Karya Batik Hiasan Dinding 13



Gambar 4. 25 Desain 13



Gambar 4. 26 Hasil Karya 13

Penciptaan : Renata Dinda Sihombing

Judul : Penari Nektar Pelangi

Ukuran : 60 x 80 cm

Teknik : Batik tulis

Media : Kain prima

Karya ini berjudul Pencarian Kegembiraan dan Makna Hidup, menggambarkan seekor Kolibri Pelangi yang melayang lincah di antara bunga-bunga mekar sebagai simbol jiwa yang tekun mencari keindahan dan kebahagiaan sejati. Melalui teknik batik tulis dan jahit trapunto, kolibri dan bunga ditampilkan menonjol, menegaskan pesan bahwa kegembiraan, ketekunan, dan keindahan adalah nilai-nilai utama yang patut dijunjung tinggi. Warna-warna cerah seperti ungu, pink, hijau, kuning, dan tosca berpadu dengan latar abu-abu netral, menciptakan harmoni antara energi dan ketenangan. Kolibri melambangkan semangat hidup, fokus, serta kemampuan beradaptasi; sementara bunga menggambarkan keindahan, kelimpahan, dan makna hidup yang harus dinikmati. Secara keseluruhan, karya ini menyampaikan pesan bahwa dalam ketenangan batin, seseorang dapat menemukan makna sejati dari kegembiraan dan keindahan hidup yang penuh warna.



KESIMPULAN

Berdasarkan paparan hasil penelitian dan pembahasan bab IV sebelumnya, maka penelitian ini disimpulkan sebagai berikut:

1. Penciptaan batik tulis motif flora fauna dengan teknik jahit trapunto membuktikan adanya upaya kreatif dalam memadukan kekayaan motif alam Indonesia dengan pengolahan teknik yang inovatif. Kehadiran teknik trapunto memberikan dimensi tekstur timbul pada permukaan kain batik, sehingga menghasilkan efek visual yang lebih dinamis, estetik, dan berbeda dari batik tulis konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa batik tidak hanya dapat dipertahankan sebagai warisan budaya, tetapi juga dapat dikembangkan melalui inovasi teknik penciptaan yang mampu memperluas ragam bentuk dan karakter visualnya.
2. Hasil penciptaan karya batik tulis yang diwujudkan dalam bentuk hiasan dinding memberikan nilai tambah baik dari segi fungsi maupun makna. Karya ini tidak hanya berfungsi sebagai penambah keindahan ruangan (fungsi dekoratif), tetapi juga merepresentasikan nilai estetika dan filosofis yang terkandung dalam motif flora fauna. Dengan demikian, karya ini mampu memperluas cakupan pemanfaatan batik dari sekadar media busana menjadi karya seni rupa terapan yang memiliki relevansi dengan kebutuhan masyarakat modern, serta berkontribusi dalam melestarikan sekaligus mengembangkan seni batik sebagai bagian dari identitas budaya bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmojo, W. T. (2020). *Batik Eksplorasi Kearifan Lokal Ornamen Sumatera Utara*. Medan: CV. Kencana Emas Sejahtera.
- Atmojo, W. T. (2022). *The Creation of Batik Based on Ulos Motifs. Proceedings of the 4th International Conference Innovations in Education, Science and Culture (ICIESC)*. Medan.
- Atmojo, W. T. (2024). *Creation of Signature Batik From North Sumatra Ethnicity. Environment-Behavior Proceedings Journal*, 9(S123), 127–133.
- Djatiprambudi, D. (2017, Oktober). *Penciptaan Seni Sebagai Penelitian. Seminar Nasional Seni dan Desain 2017* (pp. 24–30). State University of Surabaya.
- Endah, R. A. (2013). *Kreasi Trapunto*. Surabaya: Tiara Aksa.
- Garha, O., & Idris, M. (1978). *Pendidikan Kesenian Seni Rupa*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Gustami, S. P. (2007). *Butir-butir Mutiara Estetika Timur: Ide Dasar Penciptaan Seni Kriya Indonesia*. Yogyakarta: Prasista.
- Junikasari, A. Z. (2017). *Permainan Anak Tradisional Jamuran Sebagai Ide Dasar Penciptaan Hiasan Dinding Teknik Batik. Pend. Seni Kerajinan–SI (eCraft)*, 6(5), 515–526.
- Kusrianto, A. (2013). *Batik: Filosofi, Motif, dan Kegunaan* (1 ed.). Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Lisbijanto, H. (2013). *Batik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Mutiarani, M., & Wiratma, S. (2024). *Penciptaan Hiasan Dinding Motif Sekar Jagad Sumatera Utara Dengan Teknik Batik Tulis. Jurnal Arjuna: Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Matematika*, 2(3), 229–242.
- Naibaho, T., & Murwonugroho, W. (1998). *Metodologi Riset Seni Rupa & Desain*. Jakarta: Penerbit Universitas Trisakti.



Rahmadhani, W. P. (2025, Juni 13). *Kritik Seni pada Karya Batik Pajangan Dinding yang Berjudul Kebersamaan Tahun 2024*. Retrieved from [Kompasiana.com](https://www.kompasiana.com).

Saragi, D., Sinaga, O., & Tarigan, N. (2022). *Metode Penelitian Kesenirupaan*. Medan: FBS Unimed Press.

Suhersono, H. (2005). *Desain Bordir Motif Fauna*. Jakarta: Gramedia.

Supriono, P. (2016). *Ensiklopedia The Heritage of Batik*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.

Utami, R. (2004). *Ensiklopedia Batik dan Kain Hias Nusantara*. Bandung: CV. Angsa.

Wijayanti, L., & Sabana, S. (2017). *Proses Kreatif Konsep Penciptaan Bentuk (Studi Kasus: Kemben, Pakaian Adat Perempuan Jawa, Penari Jawa)*. *Jurnal Senirupa Warna*, 5(1), 45–57.